



KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR PETALANGAN KABUPATEN
PELALAWAN TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

DEA SAFITRI
NPM : 156211115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

ABSTRAK

Dea Safitri. 2019. Skripsi Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

Menganalisis puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Oleh karena itu puisi perlu diajarkan kepada siswa. Keterampilan menganalisis unsur pembangun puisi di pelajari dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran 2013 pada sekolah menengah atas, khusus kelas X. Penelitian yang berjudul Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam Menganalisis puisi pada aspek diksi tahun ajaran 2018/2019, (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek rima tahun ajaran 2018/2019 dan (3) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek konkret tahun ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini; untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan siswa menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019 data yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 yang berjumlah 30 orang siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Constantya (2016), Mukhsin Ahmadi (1990) dan Waluyo (1990). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019 dalam aspek diksi berkategori baik (43,3%) dalam hal ini hipotesis ditolak. Pada kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada bagian rima berkategori sangat tidak baik (10,5%) dalam hal ini hipotesis ditolak. dan pada kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada bagian konkret berkategori sangat tidak baik (9%) dalam hal ini hipotesis ditolak.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Unsur Pembangun Puisi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan khadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019. Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya penulis sendiri.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, serta doa, motivasi, dan bimbingan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan nasihat, dukungan, bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd.,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Drs. Nazirun, M.Ed. Selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, pengarah, nasihat,

serta masukan yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab.

4. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR.
5. Seluruh dosen program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, yang selama ini telah banyak memberikan materi pada saat proses perkuliahan;
6. Kedua orang tua ayahanda Jemu dan Ibunda Suratmi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, nasihat, arahan, dan selalu mendoakan penulis selama ini;
7. Riyanto S.P (Abang) dan Susi Susanti (Kakak), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi penulis dalam penulisan skripsi penelitian ini; dan
8. Teman-teman serta sahabat angkatan 2015, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran serta telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua dukungan dan motivasi yang diberikan mendapat karunia dari Allah Swt dan semoga penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	8
1.2 Tujuan Penelitian	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.3.1 Ruang Lingkup.....	9
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	9
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	9
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori	10
1.4.1 Anggapan Dasar	10
1.4.2 Hipotesis.....	11
1.4.3 Teori.....	11
1.5 Penentuan Sumber Data	14
1.5.1 Populasi.....	14
1.5.2 Sampel.....	14
1.6 Metodologi Penelitian	15
1.6.1 Metode Penelitian.....	15
1.6.2 Pendekatan Penelitian	16

1.6.3 Jenis Penelitian.....	16
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.7.1 Teknik Observasi	17
1.7.2 Teknik Tes.....	17
1.8 Teknik Analisis Data.....	22
BAB II PENGOLAHAN DATA	24
2.1 Deskripsi Data.....	24
2.1.1 Deskripsi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan.....	24
2.1.2 Deskripsi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Rima Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan.....	33
2.1.3 Deskripsi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Konkret Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan.....	39
2.2 Analisis Data	45
2.2.1 Analisis Data Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan.....	45
2.2.2 Analisis Data Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Rima Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan	51
2.2.3 Analisis Data Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Konkret Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan	56
2.3 Interpretasi Data	63
2.3.1 Interpretasi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Bagian Diksi.....	63
2.3.2 Interpretasi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Bagian Rima.....	64

2.3.3 Interpretasi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Bagian Konkret	64
BAB III SIMPULAN	65
3.1 Kesimpulan Tentang Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Informasi Dari Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Pada Bagian Diksi	65
3.2 Kesimpulan Tentang Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Informasi Dari Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Pada Bagian Rima	65
3.3 Kesimpulan Tentang Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Informasi Dari Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Pada Bagian Konkret.....	65
BAB IV HAMBATAN	67
4.1 Hambatan	67
4.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Rubrik Penilaian Unsur Pembangun Puisi	18
Tabel 02 Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Siswa	23
Tabel 03 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	24
Tabel 04 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Rima Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	33
Tabel 05 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Konkret Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	39
Tabel 06 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	45
Tabel 07 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Rima Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	51
Tabel 08 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Konkret Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	56
Tabel 09 Rekapitulasi Persentasi Kemampuan Siswa Menganalisis Bagian Diksi Pada Unsur Pembangun Puisi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	61
Tabel 10 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	61
Tabel 11 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	62

BAB I PENDAHULUAN

pada bab pendahuluan ini ada enam bagian yang dibahas yaitu (1) latar belakang dan masalah, (2) tujuan penelitian, (3) ruang lingkup penelitian yang meliputi pembahasan masalah dan penjelasan istilah, (4) anggapan dasar, hipotesis dan teori, (5) penentuan sumber data yang meliputi populasi penelitian dan sampel penelitian, jenis penelitian, metode penelittian, (7) teknik pengumpulan data, dan (8) teknik analisis data.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang membahas tentang pendidikan sastra. Pendidikan sastra adalah pendidikan yang mencoba untuk menggambarkan kompetensi apresiasi sastra. Kompetensi apresiasi sastra ini adalah kemampuan menikmati dan menghargai karya sastra secara langsung dan memahaminya. Karya sastra seperti halnya membaca puisi merupakan salah satu pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang dialami. Puisi juga tidak terlepas dari seni rangkaian kata-kata yang terkandung makna.

Sastra merupakan salah satu aspek kebudayaan yang penting untuk pembinaan kebudayaan ditetapkanlah pengajaran sastra Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 2019. Sastra merupakan salah satu materi penting yang ada di dalam pembelajaran di samping materi keterampilan berbahasa. Tujuan pengajaran sastra yang tercantum dalam kurikulum 2013 sekolah-sekolah merupakan tujuan yang masih bersifat umum. Intisarinnya adalah dapat dihasilkannya tamatan sebagai pembaca cipta sastra Indonesia yang essetia

dan bertanggung jawab, sebagai pembaca yang matang dan kritis dalam berpikir dan bercrepta rasa, serta mampu memperoleh kesenangan dan nilai-nilai dalam cipta sastra itu untuk kepentingan pribadinya dan masyarakat.

Pengajaran sastra di sekolah menengah sangatlah penting, tidak hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa Indonesia dan mengembangkan kepekaan pikiran serta perasaan siswa. Pengajaran sastra juga bermanfaat memperkaya pandangan hidup serta kepribadian sosial. Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Interaksi tersebut melibatkan komponen-komponen yang berhubungan dengan penugasan pengetahuan yang dipelajarinya. Komponen yang dilibatkan itu antara lain guru, siswa, bahan ajar, metode, media, tujuan, dan evaluasi.

materi puisi tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada bagian Kompetensi Dasar (KD 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi). Berdasarkan acuan ilmiah yang mendasari materi puisi perlu diajarkan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Materi puisi yang terdapat pada KD 3.17 tertera pembahasan mengenai keterampilan menganalisis puisi. Menganalisis puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Sebelum menjelaskan masalah sastra di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan, penulis menjelaskan pengertian puisi untuk mengingat terhadap karya sastra. Constantya (2016:133) mengatakan, “puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi pengalaman atau batin seseorang yang diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang indah dan perumpamaan yang

mengesankan. Dengan menggunakan bahasa perumpamaan yang tepat, pesan akan tersampaikan kepada pembaca”. Dimiyati dan Mudjiono (2013:98) mengatakan, “Kemampuan adalah motivasi yang dapat memperkuat anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan”. Sedangkan menurut Erizal Gani (2014:14) mengatakan “Puisi adalah ungkapan perasaan penulis yang terjemahkan dalam susunan kata-kata dalam bentuk bait-bait berirama dan memilih makna yang dalam”.

Berdasarkan observasi yang ada di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yang menjadi objek penelitian penulis, kemampuan memahami suatu puisi siswa yang masih banyak kurang memahami dalam menganalisis unsur pembangun dalam puisi. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis suatu puisi. Disini penulis sangat tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan tersebut karena melihat kasus dari tahun lalu tentang pembelajaran puisi. Penelitian melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul: Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

Alasan penulis memilih penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan sebagai tempat penelitian, karena penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis puisi. Tanggal 11 Februari 2019 penulis melakukan observasi ke sekolah dengan cara menjumpai guru Bahasa Indonesia yang bernama Yessi S.Pd. Disini penulis menanyakan kepada guru Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran semester dua dalam

pembelajaran puisi yang diajarkan di kelas X dan bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi puisi. Ibu Yessi S.Pd menjelaskan bahwa masih banyak siswa kelas X yang kurang memahami tentang unsur pembangun puisi pada bagian diksi, rima, dan konkret. Tetapi secara keseluruhan siswa lebih memahami unsur pembangun puisi pada bagian imaji. Maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada bagian diksi, rima dan konkret.

Berdasarkan wawancara dari guru diduga kemampuan siswa memahami dalam unsur pembangun puisi tergolong kurang sedangkan KKM yang harus dicapai dalam nilai Bahasa Indonesia adalah 7,0. Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan selalu mencapai nilai dibawah rata-rata yaitu 5,0-6,0. Disini juga guru bidang studi Bahasa Indonesia menyebutkan nilai dari keseluruhan muridnya yang masih tergolong kurang dalam analisis, disini siswa mendapatkan nilai dalam aspek diksi enam koma enam (6,0), aspek rima lima koma nol (5,0), dan aspek konkret empat koma lima (4,5).

Selain itu, menurut penjelasan guru di sekolah yaitu guru kepala sekolah dan guru bidang study Bahasa Indonesia yang sudah dijelaskan bahwa anak IPA lebih menonjol dari IPS dalam kegiatan belajar mengajar. Karena anak IPS lebih aktif dalam kegiatan olahraga dari pada belajar dikelas. Nilai-nilai yang sering mereka dapatkan hanya beberapa orang yang bisa mencapai nilai KKM dibanding dengan anak IPA yang hampir merata mendapat nilai diatas KKM. Maka dari itu peneliti sepakat dengan guru bidang study untuk melakukan penelitian di kelas IPS 1 untuk melihat nilai mereka dalam pelajaran membangun unsur puisi.

Status penelitian ini adalah penelitian lanjutan. penelitian sebelumnya diteliti oleh Desi Marsita mahasiswa Universitas Islam Riau pada tahun 2015 dengan judul “Kemampuan Siswa Membaca Puisi Kelas X SMA Negeri 3 Merai Kecamatan Merai Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2014/2015”. Masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimanakah kemampuan siswa membaca puisi kelas X SMA Negeri 3 Merai Kecamatan Merai Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2014/2015 pada aspek lafal, (2) Bagaimanakah kemampuan siswa membaca puisi kelas X SMA Negeri 3 Merai Kecamatan Merai Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2014/2015 pada aspek tekanan, (3) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Merai Kecamatan Merai Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2014/2015 pada aspek intonasi. Teori yang digunakan adalah teori Prasetyo (2014) dan Jannah (2011).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Kelas X SMA Negeri 3 Merai Kecamatan Merai Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau berkategori cukup dengan nilai rata-rata 61,07. Perbedaan yang penulis lakukan adalah kalau Desi Marsita meneliti tentang kemampuan siswa dalam membaca puisi, sedangkan yang penulis teliti adalah kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang karya sastra yaitu tentang puisi.

Penelitian terdahulu kedua diteliti oleh Eva Purnamasari. Mahasiswa Universitas Islam Riau pada tahun 2013 dengan judul “Kemampuan Siswa

Memahami Pembacaan Puisi kelas VII SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013”. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan siswa memahami pembacaan puisi pada unsur pelafalan, intonasi, ekspresi kelas VII SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2012/2013, (2) Bagaimanakah kemampuan siswa memberi tanggapan berupa komentar terhadap pembacaan puisi pada unsur pelafalan, intonasi, ekspresi kelas VII SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2012/2013.

Teori yang digunakan adalah Sukardi (2012). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan kemampuan siswa memahami pembacaan puisi kelas VII smp Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berkategori cukup dengan nilai rata-rata 58,62. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kalau Eva Purnamasari meneliti tentang kemampuan siswa memahami pembacaan puisi sedangkan yang penulis teliti adalah kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang karya sastra yaitu tentang puisi.

Selanjutnya dilakukan oleh Sulkifli, dkk (2016) dalam *jurnal Bastra* Volume 3, Nomor 1, Maret 2016 dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikimia Kabupaten Konawe Utara”. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang faktual kepada guru, siswa serta semua pihak yang terkait

tentang kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikimia. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi diksi, rima, kesesuaian isi dengan topic, citraan dan perlambangan. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskripsi kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kalau Sulkifli meneliti tentang kemampuan menulis puisi sedangkan yang penulis teliti adalah kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang karya sastra yaitu tentang puisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini sebagai bahan rujukan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid untuk lebih meningkatkan kemampuan anak didik dalam menganalisis unsur pembangun karya sastra khususnya puisi. Dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan orang tua murid untuk dapat mengetahui aspek-aspek yang menjadi kendala anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan datang. Bagi siswa dengan dilakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat yang dijadikan sumber untuk meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Manfaat praktis penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa terhadap pengajaran menganalisis pembacaan sastra khususnya puisi.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diinformasikan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek diksi Tahun Ajaran 2018/2019?
- 2.) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek rima Tahun Ajaran 2018/2019?
- 3.) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek konkret Tahun Ajaran 2018/2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek aspek diksi Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2.) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek rima Tahun Ajaran 2018/2019.

- 3.) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek konkret Tahun Ajaran 2018/2019.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019” termasuk kedalam ruang lingkup kajian pengajaran Bahasa Indonesia aspek menganalisis. Menurut Constantya (2006:139) mengatakan bahwa ada empat aspek yaitu diksi, imaji, kata konkret, dan rima/ritma. Empat aspek tersebut merupakan isi dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya unsur pembangun puisi maka penulis perlu membatasi masalah pada penelitian ini agar tidak terjadi kajian yang terlalu luas dan tidak terjadi kesimpang siuran terhadap objek penelitian. Penulis membatasi masalah yang penulis teliti yaitu: (1) Diksi (2) rima (3) Konkret.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan dan memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1.3.3.1 Kemampuan menganalisis adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan analisis (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:698).

1.3.3.2 Memahami adalah mengerti benar, mengetahui benar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:998).

1.3.3.3 Puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi pengalaman atau batin seseorang yang diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang indah dan perumpamaan yang mengesankan (Constantya, 2016:133).

1.3.3.4 Diksi adalah pemilihan kata yang harus diikuti dengan hal-hal, seperti makna kias, penggunaan lambang, dan persamaan bunyi (Constantya, 2016:139).

1.3.3.5 Rima adalah adanya persamaan bunyi dalam penyampaian puisi, baik diawal, tengah, maupun di akhir puisi (Constantya, 2016:140).

1.3.3.6 Konkret adalah kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif tidak sama, karena disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemakaiannya (Constantya, 2016:141).

1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Subana dan Sudrajat (2005:73) mengatakan anggapan dasar adalah titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti, anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Bandar Petalangan telah mendapat pengajaran bahasa Indonesia dan siswa telah mempunyai kemampuan memahami tentang unsur pembangun puisipada bagian diksi, rima dan konkret berdasarkan Kurikulum 2013 tahun 2018/2019.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

1.4.2.1 Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek diksi berkategori kurang baik (60-69).

1.4.2.2 Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek rima berkategori kurang baik (60-69).

1.4.2.3 Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek konkret berkategori kurang baik (60-69).

1.4.3 Teori

Penulis dalam penelitian ini berpegang pada teori, yaitu teori yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. teori yang digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan menganalisis puisi.

1.4.3.1 Pengertian Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang harus diikuti dengan hal-hal, seperti makna kias, penggunaan lambang, dan persamaan bunyi (Constantya, 2016:139). Kemudian Priyatni dan Harsiati (2016:236) “Mengatakan Diksi adalah pilihan kata atau terpilih yang biasanya singkat, padat, dan ekspresif. Kemudian menurut Mukhsin Ahmadi (1990:136) “Mengatakan diksi (*diction*) adalah seleksi kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan.

Kemudian menurut Enre (1988), diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Sedangkan Widyamartaya (1990) yang menjelaskan bahwa diksi pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.

Diksi berdasarkan maknanya ada diksi denotatif yaitu diksi yang memiliki makna sebenar-benarnya dari suatu kata atau kalimat. Sedangkan diksi konotatif yaitu diksi yang memiliki arti bukan sebenarnya. Adapun diksi yang sering ditemui yaitu diksi dengan menggunakan bahasa sehari-hari, diksi formal, diksi informal dan lain-lain.

1.4.3.2 Pengertian Rima

Constantya (2016:140) “Mengatakan rima adalah persamaan bunyi yang terdapat pada larik-larik sajak Kemudian Priyatni dan Harsiati (2016:236) “Mengatakan rima adalah pengulangan bunyi untuk membentuk keindahan bunyi. Kemudian menurut Waluyo (1987:79) ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas.

Selain itu rima menurut Sumardjo yaitu persamaan atau pengulangan bunyi yang sama itu tidak terbatas pada akhir baris, tetapi juga untuk keseluruhan baris, bahkan juga bait. persamaan bunyi yang dimaksudkan disini adalah persamaan (pengulangan) bunyi yang memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki oleh penyair dalam puisi. Rima bisa berupa : pengulangan bunyi-bunyi konsonan dari kata-kata berurutan (aliterasi), persamaan bunyi vocal dalam deretan kata (asonansi), persamaan bunyi yang terdapat disetiap akhir baris.

Contoh :

Bila bakatmu anak saleh

Usiamu akan panjang

Rima akhir-ng untuk menambah nilai estetis puisi.

1.4.3.3 Pengertian Konkret

Constantya (2016:141) “Mengatakan kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif tidak sama, karena disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemakaiannya”. sedangkan menurut KBBI konkret merupakan kebalikan dari kata abstrak. kata konkret yaitu kata yang mempunyai rujukan

berupa objek yang dapat diserap oleh panca indra. kata konkret memiliki ciri bisa dirasakan, bisa dilihat, diraba, didengar, dan bisa dicium.

Contoh :

Ayah telah berdoa anakku

Tuhan,

Cabutlah sedini mungkin roh anakku

Bila dalam tatap-Mu

Ia bakal jadi anak durhaka

Amin .

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan data yang menjadi objek kajian dalam penelitian. populasi yang diambil dalam penelitian biasanya adalah data secara keseluruhan untuk dijadikan kajian penelitian. populasi menurut Sugiyono (2011:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Demikian juga yang disampaikan oleh Arikunto (2006:108) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.maksudnya adalah apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1

Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yang berasal dari 30 siswa yang berada di dalam satu kelas.

1.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:126) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011:126) mengatakan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 dan 2 SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 30 orang siswa.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menyajikan kembali secara jelas hasil atau data peneliti mengenai kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019. Sugiyono (2009:207) menjelaskan, “metode deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi”. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kemampuan menganalisis unsur pembangun

puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Nanang Martono (2012:20) mengatakan, “pendekatan kuantitatif adalah penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut”. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan menghimpun data dari objek secara langsung. Sumarta (2013:12) penelitian lapangan berfungsi untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dengan penelitian kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Teknik Observasi

Menurut Keraf (2004:183) observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti, sedangkan penelitian lapangan suatu pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisis dengan pengujian kembali atas semua yang dianalisis. Dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti di sekolah dan hasil observasi tersebut digunakan hanya untuk keperluan penelitian.

- 1.) Observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 pada
- 2.) pukul 13.45 WIB.
- 3.) Menemui guru yang mengajar di dalam kelas X untuk mewawancarai mengenai kondisi siswa di dalam kelas dalam menerima pelajaran.
- 4.) Mengamati guru tersebut dalam proses belajar mengajar.

1.7.2 Teknik Tes

Menurut arikunto (2006:198) teknik tes ialah digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Penulis menggunakan teknik tes yaitu untuk menjelaskan kembali materi tentang puisi kepada siswa agar siswa lebih mudah melakukan tes tersebut. Sedangkan menurut Nazirun Dkk (2015: 285) teknik tes adalah teknik yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berupa angka.

- a. Kemudian penulis memberikan format tes kepada siswa untuk dijadikan sampel penelitian.
- b. Siswa ditugaskan menjawab pertanyaan yang ada di format tes tersebut sesuai dengan unsur pembangun puisi.
- c. Kemudian siswa mengumpulkan lembar teks yang diberikan sesuai waktu yang telah ditentukan penulis selama 45 menit.

TABEL 01 RUBRIK PENILAIAN UNSUR PEMBANGUN PUISI

No.	Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
1.	Unsur pembangun puisi	Diksi	3	Penyebutan bait pertama yang dianalisis siswa sangat benar
			2	Makna diksi yang dianalisis siswa benar
			1	Contoh diksi yang dianalisis siswa cukup benar

			0	Siswa yang salah menjawab analisis tidak benar
		Rima	3	Penentuan bait yang dianalisis siswa sangat benar
			2	Penentuan Rima yang dianalisis siswa benar
			1	Siswa yang menjawab mendekati cukup benar
			0	Siswa yang salah menjawab analisis tidak benar
		Konkret	3	Penyebutan konkret yang dianalisis siswa sangat baik
			2	Menentukan penggalan puisi yang dianalisis siswa baik
			1	Siswa yang menjawab mendekati cukup benar

			0	Siswa yang salah menjawab analisis tidak benar
--	--	--	---	--

Perhatikan puisi dibawah ini!

Puisi yang berjudul berpalinglah kiranya karya W.S.Rendra

BERPALINGLAH KIRANYA
(Karya W.S.Rendra)

Berpalinglah kiranya

Mengapa tiada kunjung juga

Muka dengan parit-parit kelam

Mata dan nyala neraka

Larut malam hari mukanya

Larut malam hari hatiku jadinya

Mengembang kembang rasa salah jiwa

Dosa-dosa lalu lalang merah hitam

Merejam- rejam mata-mata ini dunia

Berpalinglah kiranya

Mengapa tiada kunjung juga
Kaca-kaca gaib menghitam air kopi hitam
Seolah-olah dosa ini aku yang punya

Padaku mengapa ada apa-apa. Cuma
Tidak semua baginya,tidak jugakan
Menolongnya.
Pergi kiranya,pergi! Mampus atau musnah
Jahatlah itu meminta dan terus meminta.

Terasa seolah aku jadi punya dosa.
Bukan sanak,bukan saudara. lepaslah kiranya
Ini siksa.
Aku selalu mau beri tak usah diminta.
Tapi ia minta dan minta saja dan itu siksa.

Berpalinglah kiranya
Mengapa tiada kunjung juga.

Kemudian analisis lah puisi tersebut dengan menjawab soal dibawah ini.

1. Sebutkan diksi pada bait pertama yang terdapat pada puisi yang berjudul berpalinglah kiranya!
2. Pada penggalan puisi dibawah ini kalimat manakah yang termasuk diksi!

*Berpalinglah kiranya
Mengapa tiada kunjung juga
Kaca-kaca gaib menghitam air kopi hitam
Seolah-olah dosa ini aku yang punya*

3. Apakah kalimat *Muka dengan parit-parit kelam* termasuk diksi? Sebutkan alasannya!
4. Jelaskan makna diksi pada kalimat yang digaris bawah Dosa-dosa lalu lalang merah hitam?
5. Jelaskan rima pada bait kedua yang terdapat pada puisi berjudul berpalinglah kiranya?
6. Sebutkan konkret pada bait kedua yang terdapat pada puisi yang berjudul berpalinglah kiranya!
7. Pada penggalan puisi dibawah ini kalimat manakah yang termasuk konkret!

*Terasa seolah aku jadi punya dosa.
Bukan sanak,bukan saudara. lepaslah kiranya
Ini siksa.
Aku selalu mau beri tak usah diminta.
Tapi ia minta dan minta saja dan itu siksa.*

1.8 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis agar dapat mengetahui tingkatkemampuan menganalisis unsur pembangun puisi adalah sebagai berikut. Setelah melakukan tes, penulis memeriksa hasil tersebut dengan teliti sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diminta oleh penulis dalam pokok-pokokpermasalahn tes tersebut.

- 1.) Untuk mnegetahui skor kemampuan siswa dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari skornya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

Rumus yang digunakan rumus dari Sudijono (2015:43)

- 2.) Menentukan rata-rata persentase alternatif jawaban siswa dengan

$$Mx = \frac{\sum n}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang kita cari

$\sum n$ = Jumlah skor (nilai) yang ada

N = number of case (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Rumus yang digunakan rumus dari Sudijino (2015:81)

- 3.) Menentukan kelompok siswa dengan kriteria penilaian dalam bentuk yang telah ditentukan. Kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

Tabel kriteria adalah sebagai berikut.

TABEL 02 KATEGORI DAN INTERVAL NILAI KEMAMPUAN SISWA

NO	INTERVAL (%)	KATEGORI
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup Baik
4.	60 – 69	Kurang Baik
5.	60	Sangat Tidak Baik

Sumber: Tabel Modifikasi dari Sudjana (2013:118)

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab II penulis mendeskripsikan dan memaparkan yang telah penulis peroleh berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam mengidentifikasi informasi dari unsur pembangun puisi. Sesuai dengan sistematika yang penulis jelaskan terdahulu, pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian melalui 3 (tiga) tahap yaitu deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Untuk melihat hasil penelitian ini lebih lanjut dapat dilihat pada pengelompokan data sebagai berikut.

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 30 siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Penulis telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data .penulis melakukan penelitian berupa teks tertulis mengenai cara menganalisis unsur pembangun puisi.

2.1.1 Deskripsi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 03. KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI PADA BAGIAN DIKSI KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR PETALANGAN KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kode siswa	PBP	MD	CD	Jumlah
1.	Siswa—01	3	0	3	6

2.	Siswa—02	3	0	3	6
3.	Siswa—03	3	0	3	6
4.	Siswa—04	3	0	3	6
5.	Siswa—05	0	0	0	0
6.	Siswa—06	0	3	3	6
7.	Siswa—07	3	0	3	6
8.	Siswa—08	3	0	3	6
9.	Siswa—09	3	3	3	9
10.	Siswa—10	3	0	3	6
11.	Siswa—11	0	0	0	0
12.	Siswa—12	3	0	3	6
13.	Siswa—13	3	0	2	5
14.	Siswa—14	3	3	3	9
15.	Siswa—15	3	0	3	6
16.	Siswa—16	0	3	0	3
17.	Siswa—17	3	0	2	5
18.	Siswa—18	3	3	2	8
19.	Siswa—19	3	0	3	6
20.	Siswa—20	3	3	3	9
21.	Siswa—21	3	0	2	5
22.	Siswa—22	3	0	2	5
23.	Siswa—23	0	0	0	0

24.	Siswa—24	0	0	0	0
25.	Siswa—25	0	0	0	0
26.	Siswa—26	0	0	0	0
27.	Siswa—27	3	3	0	6
28.	Siswa—28	0	0	0	0
29.	Siswa—29	0	0	0	0
30.	Siswa—30	0	0	0	0
Jumlah		57	21	52	130

Keterangan:

PBP : Penyebutan Bait Pertama

MD : Makna Diksi

CD : Contoh Diksi

Siswa berkode 01 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena kalimat tersebut terdapat kata-kata yang mengandung diksi atau pilihan kata. Siswa berkode 02 pada aspek diksi dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 3: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena kalimat tersebut terdapat kata-kata yang mengandung diksi atau pilihan kata.

Siswa berkode 03 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: diksi sehari-hari. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: tiada. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya, karena dari permukaan yang tidak sama. Siswa berkode 04 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena kalimat tersebut terdapat kata diksi.

Siswa berkode 05 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: formal. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya, ketentuannya. Siswa berkode 06 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: diksi formal. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 3: seolah-olah dosa itu aku yang punya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena pemilihan kata dengan parit-parit indah yang kelam termasuk diksi.

Siswa berkode 07 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat

skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena kalimat tersebut terdapat kata-kata yang mengandung diksi atau pilihan kata. Siswa berkode 08 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena kalimat tersebut terdapat kata-kata yang mengandung diksi atau pilihan kata.

Siswa berkode 09 pada aspek diksi dengan total skor 9. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 3: seolah-olah dosa itu aku yang punya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena parit-parit kelam mempunyai makna dan didalamnya mengandung diksi. Siswa berkode 10 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena kalimat tersebut mempunyai makna tersembunyi.

Siswa berkode 11 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kopi hitam juga dosa. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat

skor 0: iya, karena sudah takdir. Siswa berkode 12 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena kalimat tersebut terdapat kata-kata yang mengandung diksi atau pilihan kata.

Siswa berkode 13 pada aspek diksi dengan total skor 5. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 2: iya, karena kalimat tersebut kalimat diskri. Siswa berkode 14 pada aspek diksi dengan total skor 9. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 3: seolah-olah dosa itu aku yang punya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena parit-parit kelam mempunyai makna dan didalamnya mengandung diksi.

Siswa berkode 15 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena dalam kalimat terdapat kata parit-parit kelam yang mengandung diksi. Siswa berkode 16 pada aspek diksi dengan

total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: diksi formal dan sehari-hari. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 3: seolah-olah dosa aku yang punya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: tidak.

Siswa berkode 17 pada aspek diksi dengan total skor 5. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 2: iya, karena ada kata pilihan kata didalamnya. Siswa berkode 18 pada aspek diksi dengan total skor 9. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 3: seolah-olah dosa itu aku yang punya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena didalam kata tersebut tidak bersifat umum, dan ada dalam kehidupan.

Siswa berkode 19 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena parit-parit kelam mempunyai makna tersenbunyi terdapat kata-kata yang mengandung diksi. Siswa berkode 20 pada aspek diksi dengan total skor 9. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak

mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 3: seolah-olah dosa itu aku yang punya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 3: iya, karena parit-parit kelam mempunyai makna dan didalamnya mengandung diksi dan penderitaan.

Siswa berkode 21 pada aspek diksi dengan total skor 5. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 2: iya, karena ada kata pilihan kata didalamnya. Siswa berkode 22 pada aspek diksi dengan total skor 5. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: kaca-kaca gaib air kopi hitam. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 2: iya, karena ada kata pilihan kata diksi.

Siswa berkode 23 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: mengapa tiada kunjung datang. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: seolah-olah. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: tidak. Siswa berkode 24 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: formal. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya, karena sudah ketentuannya.

Siswa berkode 25 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: diksi sehari-hari. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: tiada. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya. Siswa berkode 26 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: formal. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya, sudah ada.

Siswa berkode 27 pada aspek diksi dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 3: muka dengan parit-parit kelam. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 3: seolah dosa-dosa aku yang punya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya, karna sudah ketentuannya. Siswa berkode 28 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: formal. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya.

Siswa berkode 29 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: formal. Jawaban anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya. Siswa berkode 30 pada aspek diksi dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan bait pertama yang mendapat skor 0: formal. Jawaban

anak mengenai makna diksi pada puisi yang mendapat skor 0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai contoh diksi yang mendapat skor 0: iya.

2.1.2.Deskripsi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Rima Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019

TABEL 04 KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI PADA BAGIAN RIMA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR PETALANGAN KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kode siswa	PB	PR	Jumlah
1.	Siswa—01	0	0	0
2.	Siswa—02	0	0	0
3.	Siswa—03	0	0	0
4.	Siswa—04	0	0	0
5.	Siswa—05	0	0	0
6.	Siswa—06	3	3	6
7.	Siswa—07	0	0	0
8.	Siswa—08	0	0	0
9.	Siswa—09	0	0	0
10.	Siswa—10	0	0	0
11.	Siswa—11	0	0	0
12.	Siswa—12	0	0	0
13.	Siswa—13	0	0	0
14.	Siswa—14	0	0	0
15.	Siswa—15	0	0	0

16.	Siswa—16	0	0	0
17.	Siswa—17	0	0	0
18.	Siswa—18	0	0	0
19.	Siswa—19	0	0	0
20.	Siswa—20	3	3	6
21.	Siswa—21	0	0	0
22.	Siswa—22	0	0	0
23.	Siswa—23	0	0	0
24.	Siswa—24	0	0	0
25.	Siswa—25	0	0	0
26.	Siswa—26	0	0	0
27.	Siswa—27	3	0	3
28.	Siswa—28	0	0	0
29.	Siswa—29	0	0	0
30.	Siswa—30	3	3	6
Jumlah		12	9	21

Keterangan:

PB : Penentuan Bait

PR : Penentuan Rima

Siswa berkode 01 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: sedih. Siswa berkode 02 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait

yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih. Siswa berkode 03 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 2, 6 dan 7. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: pada bait akhir.

Siswa berkode 04 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih. Siswa berkode 05 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima santai. Siswa berkode 06 pada aspek rima dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 3: pertama dan keempat. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 3: berpalinglah kiranya.

Siswa berkode 07 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: pertama dan ketiga. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: suku kata akhir. Siswa berkode 08 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 1 dan 2. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih. Siswa berkode 09 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih.

Siswa berkode 10 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 2, 6 dan 7. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: pada bait akhir. Siswa berkode 11 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: dua dan empat. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: aku selalu memberi tak usah meminta. Siswa berkode 12 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih.

Siswa berkode 13 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih. Siswa berkode 14 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih. Siswa berkode 15 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih.

Siswa berkode 16 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Siswa berkode 17 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai

penentuan rima yang mendapat skor 0: rima santai. Siswa berkode 18 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: berpola.

Siswa berkode 19 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih. Siswa berkode 20 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 3: pertama dan keempat. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 3: berpalinglah kiranya. Siswa berkode 21 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 1, 4 dan 7. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: A-A-A-A.

Siswa berkode 22 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 1 dan 2. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih. Siswa berkode 23 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: pertama dan ketiga. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: berpola. Siswa berkode 24 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 2 dan 5. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima santai.

Siswa berkode 25 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 2, 6 dan 7. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: pada bait akhir. Siswa berkode 26 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima santai. Siswa berkode 27 pada aspek rima dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 3: pertama dan keempat. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima santai.

Siswa berkode 28 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima sedih. Siswa berkode 29 pada aspek rima dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 0: 5 dan 6. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 0: rima santai. Siswa berkode 30 pada aspek rima dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penentuan bait yang mendapat skor 3: pertama dan keempat. Jawaban anak mengenai penentuan rima yang mendapat skor 3: berpalinglah kiranya

2.1.3. Deskripsi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Konkret Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

**TABEL 05 KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI
 PADA BAGIAN KONKRET SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR
 PETALANGAN KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN
 2018/2019**

No.	Kode siswa	PK	MPP	Jumlah
1.	Siswa—01	0	0	0
2.	Siswa—02	0	0	0
3.	Siswa—03	0	0	0
4.	Siswa—04	0	0	0
5.	Siswa—05	0	0	0
6.	Siswa—06	0	0	0
7.	Siswa—07	0	0	0
8.	Siswa—08	0	0	0
9.	Siswa—09	0	0	0
10.	Siswa—10	0	0	0
11.	Siswa—11	0	0	0
12.	Siswa—12	0	0	0
13.	Siswa—13	0	0	0
14.	Siswa—14	0	0	0
15.	Siswa—15	0	0	0
16.	Siswa—16	0	0	0
17.	Siswa—17	3	0	3
18.	Siswa—18	0	0	0
19.	Siswa—19	0	0	0

20.	Siswa—20	0	3	3
21.	Siswa—21	0	0	0
22.	Siswa—22	0	0	0
23.	Siswa—23	0	0	0
24.	Siswa—24	0	0	0
25.	Siswa—25	0	0	0
26.	Siswa—26	3	3	6
27.	Siswa—27	3	0	3
28.	Siswa—28	0	0	0
29.	Siswa—29	0	0	0
30.	Siswa—30	3	0	3
Jumlah		12	6	18

Keterangan:

PK : Penyebutan Konkret

MPP : Menentukan Penggalan Puisi

Siswa berkode 01 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 02 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 03 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor

0: sama bait pertama. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bait pertama dan akhir.

Siswa berkode 04 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 05 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: dosa sudah membanyak. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 06 pada aspek konkret dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 3: larut malam hari. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : terasa seolah-olah aku yang punya dosa.

Siswa berkode 07 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 08 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 09 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara.

Siswa berkode 10 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: sama pada bait pertama dan kedua. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : pertama dan terakhir. Siswa berkode 11 pada aspek konkret dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 3: larut malam hari mukanya. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : dosa. Siswa berkode 12 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara.

Siswa berkode 13 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 14 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 15 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara.

Siswa berkode 16 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: rima sedih. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 17 pada aspek konkret dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 3: larut malam. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 18 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : dosa kiranya siksa.

Siswa berkode 19 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 20 pada aspek konkret dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 3 : seolah-olah aku punya dosa. Siswa berkode 21 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: sama pada baris pertama. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara.

Siswa berkode 22 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: konkret konotatif.

Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 23 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: karena sama. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 24 pada aspek konkret dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 3: larut malam. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara.

Siswa berkode 25 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: satu dan dua. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : persamaan bunyi. Siswa berkode 26 pada aspek konkret dengan total skor 6. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 3: larut malam. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 3 : terasa seolah-olah aku yang punya dosa. Siswa berkode 27 pada aspek konkret dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 3: larut malam. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara.

Siswa berkode 28 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 29 pada aspek konkret dengan total skor 0. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor

0: berpalinglah kiranya. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara. Siswa berkode 30 pada aspek konkret dengan total skor 3. Jawaban anak mengenai penyebutan konkret yang mendapat skor 3: larut malam hari mukanya. Jawaban anak mengenai menentukan penggalan puisi yang mendapat skor 0 : bukan sanak bukan saudara.

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis Data Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 06 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Diksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Kode Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai	Keterangan
1.	Siswa—01	6	0,6	Sangat Tidak Baik
2.	Siswa—02	6	0,6	Sangat Tidak Baik
3.	Siswa—03	6	0,6	Sangat Tidak Baik
4.	Siswa—04	6	0,6	Sangat Tidak Baik
5.	Siswa—05	0	0	Sangat Tidak Baik
6.	Siswa—06	6	0,6	Sangat Tidak Baik
7.	Siswa—07	6	0,6	Sangat Tidak Baik
8.	Siswa—08	6	0,6	Sangat Tidak Baik
9.	Siswa—09	9	1	Sangat Tidak Baik
10.	Siswa—10	6	0,6	Sangat Tidak Baik

11.	Siswa—11	0	0	Sangat Tidak Baik
12.	Siswa—12	6	0,6	Sangat Tidak Baik
13.	Siswa—13	5	0,5	Sangat Tidak Baik
14.	Siswa—14	9	1	Sangat Tidak Baik
15.	Siswa—15	6	0,6	Sangat Tidak Baik
16.	Siswa—16	3	0,3	Sangat Tidak Baik
17.	Siswa—17	5	0,5	Sangat Tidak Baik
18.	Siswa—18	8	0,8	Sangat Tidak Baik
19.	Siswa—19	6	0,6	Sangat Tidak Baik
20.	Siswa—20	9	1	Sangat Tidak Baik
21.	Siswa—21	5	0,5	Sangat Tidak Baik
22.	Siswa—22	5	0,5	Sangat Tidak Baik
23.	Siswa—23	0	0	Sangat Tidak Baik
24.	Siswa—24	0	0	Sangat Tidak Baik
25.	Siswa—25	0	0	Sangat Tidak Baik
26.	Siswa—26	0	0	Sangat Tidak Baik
27.	Siswa—27	6	0,6	Sangat Tidak Baik
28.	Siswa—28	0	0	Sangat Tidak Baik
29.	Siswa—29	0	0	Sangat Tidak Baik
30.	Siswa—30	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		130	13,3	
Rata-rata		14,4	1,5	

Berdasarkan penyajian pada tabel 06 diatas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada bagian diksi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 3, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga

nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 3, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 9 hingga nilai 1 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 2 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0,5 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 3, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 9 hingga nilai 1 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 3, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 2 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0,5 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 3, contoh diksi 2 dan total skor yang diperoleh 8 hingga nilai 0,8 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 3, contoh diksi 3 dan total skor yang diperoleh 9 hingga nilai 1 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 2 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0,5 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 0, contoh diksi 2 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0,5 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait

pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 3, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 29 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 0, makna diksi 0, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 5 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 30 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan bait pertama 3, makna diksi 3, contoh diksi 0 dan total skor yang diperoleh 9 hingga nilai 1 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Rata-rata nilai yang didapat oleh 30 siswa kelas X IPS 1 dalam mengerjakan soal unsur pembangun puisi pada bagian diksi 1,5 dengan kategori sangat tidak baik.

2.2.2 Analisis Data Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Rima Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 07 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Rima Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Kode Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai	Keterangan
1.	Siswa—01	0	0	Sangat Tidak Baik
2.	Siswa—02	0	0	Sangat Tidak Baik
3.	Siswa—03	0	0	Sangat Tidak Baik
4.	Siswa—04	0	0	Sangat Tidak Baik
5.	Siswa—05	0	0	Sangat Tidak Baik
6.	Siswa—06	6	0.6	Sangat Tidak Baik
7.	Siswa—07	0	0	Sangat Tidak Baik
8.	Siswa—08	0	0	Sangat Tidak Baik
9.	Siswa—09	0	0	Sangat Tidak Baik
10.	Siswa—10	0	0	Sangat Tidak Baik
11.	Siswa—11	0	0	Sangat Tidak Baik
12.	Siswa—12	0	0	Sangat Tidak Baik
13.	Siswa—13	0	0	Sangat Tidak Baik
14.	Siswa—14	0	0	Sangat Tidak Baik
15.	Siswa—15	0	0	Sangat Tidak Baik
16.	Siswa—16	0	0	Sangat Tidak Baik
17.	Siswa—17	0	0	Sangat Tidak Baik
18.	Siswa—18	0	0	Sangat Tidak Baik

19.	Siswa—19	0	0	Sangat Tidak Baik
20.	Siswa—20	6	0,6	Sangat Tidak Baik
21.	Siswa—21	0	0	Sangat Tidak Baik
22.	Siswa—22	0	0	Sangat Tidak Baik
23.	Siswa—23	0	0	Sangat Tidak Baik
24.	Siswa—24	0	0	Sangat Tidak Baik
25.	Siswa—25	0	0	Sangat Tidak Baik
26.	Siswa—26	0	0	Sangat Tidak Baik
27.	Siswa—27	3	0,3	Sangat Tidak Baik
28.	Siswa—28	0	0	Sangat Tidak Baik
29.	Siswa—29	0	0	Sangat Tidak Baik
30.	Siswa—30	6	0,6	Sangat Tidak Baik
Jumlah		21	2,1	
Rata-rata		2,33	0,23	

Berdasarkan penyajian pada tabel 07 diatas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada bagian rima siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data dari peneliti bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0

dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 3, penentuan rima 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 12 memperoleh skor tersebut yaitu

pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 3, penentuan rima 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 3, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 3 hingga nilai 0,3 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 29 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 0, penentuan rima 0 dan total skor yang diperoleh 0 hingga nilai 0 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 30 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penentuan bait 3, penentuan rima 3 dan total skor yang diperoleh 6 hingga nilai 0,6 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Rata-rata nilai yang didapat oleh 30 siswa kelas X IPS 1 dalam mengerjakan soal unsur pembangun puisi pada bagian rima 0,23 dengan kategori sangat tidak baik.

2.2.3 Analisis Data Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Konkret Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 08 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Pada Bagian Konkret Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Kode Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai	Keterangan
1.	Siswa—01	0	0	Sangat Tidak Baik
2.	Siswa—02	0	0	Sangat Tidak Baik
3.	Siswa—03	0	0	Sangat Tidak Baik
4.	Siswa—04	0	0	Sangat Tidak Baik
5.	Siswa—05	0	0	Sangat Tidak Baik
6.	Siswa—06	0	0	Sangat Tidak Baik
7.	Siswa—07	0	0	Sangat Tidak Baik
8.	Siswa—08	0	0	Sangat Tidak Baik
9.	Siswa—09	0	0	Sangat Tidak Baik
10.	Siswa—10	0	0	Sangat Tidak Baik
11.	Siswa—11	0	0	Sangat Tidak Baik
12.	Siswa—12	0	0	Sangat Tidak Baik
13.	Siswa—13	0	0	Sangat Tidak Baik
14.	Siswa—14	0	0	Sangat Tidak Baik

15.	Siswa—15	0	0	Sangat Tidak Baik
16.	Siswa—16	0	0	Sangat Tidak Baik
17.	Siswa—17	3	0,3	Sangat Tidak Baik
18.	Siswa—18	0	0	Sangat Tidak Baik
19.	Siswa—19	0	0	Sangat Tidak Baik
20.	Siswa—20	3	0,3	Sangat Tidak Baik
21.	Siswa—21	0	0	Sangat Tidak Baik
22.	Siswa—22	0	0	Sangat Tidak Baik
23.	Siswa—23	0	0	Sangat Tidak Baik
24.	Siswa—24	0	0	Sangat Tidak Baik
25.	Siswa—25	0	0	Sangat Tidak Baik
26.	Siswa—26	6	0,6	Sangat Tidak Baik
27.	Siswa—27	3	0,3	Sangat Tidak Baik
28.	Siswa—28	0	0	Sangat Tidak Baik
29.	Siswa—29	0	0	Sangat Tidak Baik
30.	Siswa—30	3	0,3	Sangat Tidak Baik
Jumlah		18	1,8	
Rata-rata		2	0,2	

Berdasarkan penyajian pada tabel 08 diatas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada bagian konkret siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data dari peneliti bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 3, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 3 dengan nilai 0,3 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 3, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 3 dengan nilai 0,3 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 3, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 3 dengan nilai 0,3 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau

dengan kategori kurang baik. Siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 3 dan memperoleh skor 3 dengan nilai 0,3 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 3, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 3 dengan nilai 0,3 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 3, menentukan penggalan puisi 3 dan memperoleh skor 6 dengan nilai 0,6 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 3, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 3 dengan nilai 0,3 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa 28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 29 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 0, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh

skor 0 dengan nilai 0 atau dengan kategori kurang baik. Siswa 30 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian penyebutan konkret 3, menentukan penggalan puisi 0 dan memperoleh skor 3 dengan nilai 0,3 atau dengan kategori kurang baik.

Rata-rata nilai yang didapat oleh 30 siswa kelas X IPS 1 dalam mengerjakan soal unsur pembangun puisi pada bagian konkret 0,2 dengan kategori sangat tidak baik.

berdasarkan analisis data yang diuraikan diatas berikut rekapitulasi hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 09 Rekapitulasi Persentasi Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Diksi Pada Unsur Pembangun Puisi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	PBD	57	1.9	Sangat tidak baik
2.	MD	21	0.7	Sangat tidak baik
3.	CD	52	1.73	Sangat tidak baik
Rata-rata		43.3	Sangat Tidak Baik	

TABEL 10 Rekapitulasi Persentasi Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Rima Pada Unsur Pembangun Puisi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	PB	12	0.4	Sangat tidak baik

2.	PR	9	0.3	Sangat tidak baik
Rata-rata		10.5	Sangat tidak baik	

TABEL 11 Rekapitulasi Persentasi Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Konkret Pada Unsur Pembangun Puisi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	PK	12	0.4	Sangat tidak baik
2.	MPP	6	0.2	Sangat tidak baik
Rata-rata		9	Sangat tidak baik	

Secara keseluruhan dari data diatas hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Petalangan adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$MX = \frac{62,8}{3}$$

$$=20,9$$

Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X

IPS 1 di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019 memperoleh nilai 20,9 dalam kategori sangat tidak baik.

2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan, interpretasi data yang penulis kemukakan berdasarkan penyebab terjadinya suatu hasil dari penelitian yang penulis kemukakan. Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu mengenai kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan pada aspek diksi, rima, dan konkret sebagai berikut.

2.3.1. Interpretasi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Bagian Diksi.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis unsur pembangun puisi pada aspek diksi adalah sangat tidak baik. Siswa masih kesulitan dalam menentukan penyebutan bait pertama pada unsur pembangun puisi diketahui dari 30 siswa jumlah skor 57 dengan nilai rata-rata 1.9 berkategori sangat tidak baik. Siswa masih kesulitan dalam menentukan makna diksi pada unsur pembangun puisi diketahui dari 30 siswa jumlah skor 21 dengan nilai rata-rata 0.7 berkategori sangat tidak baik.

Siswa masih kesulitan dalam menentukan pengertian diksi pada unsur contoh diksi diketahui dari 30 siswa jumlah skor 52 dengan nilai rata-rata 1,73 berkategori sangat tidak baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan Constanya

(2016:139) Diksi adalah pemilihan kata yang harus diikuti dengan hal-hal, seperti makna kias, penggunaan lambang, dan persamaan bunyi.

2.3.2. Interpretasi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Bagian Rima.

Siswa pelalawan dalam menganalisis aspek rima, Siswa masih kesulitan dalam penentuan bait jumlah skor 12 dengan nilai rata-rata 0,4 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa masih kesulitan dalam menentukan penentuan rima jumlah skor 9 dengan nilai rata-rata 0,3 dengan kategori sangat tidak baik. Constantya (2016:140) Mengatakan rima adalah persamaan bunyi yang terdapat pada larik-larik sajak.

2.3.3. Interpretasi Data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Bagian Konkret.

Siswa Pelalawan dalam menganalisis aspek konkret adalah sangat tidak baik. Siswa masih kesulitan dalam menentukan penyebutan konkret jumlah skor 42 dengan nilai rata-rata 0,4 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa masih kesulitan dalam menentukan penggalan puisi dengan jumlah skor 6 dengan nilai rata-rata 0,2 dengan kategori sangat tidak baik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Constantya (2016:141) Mengatakan kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif tidak sama, karena disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemakaiannya.

BAB III SIMPULAN

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian, yaitu bagaimana hasil penelitian tentang kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.

3.1 Kesimpulan Tentang Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Informasi dari Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Pada Bagian Diksi

Kemampuan siswa menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori baik (43,3), atau hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek diksi berkategori Baik (60-69) adalah Ditolak.

3.2 Kesimpulan Tentang Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Informasi dari Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Pada Bagian Rima

Kemampuan siswa menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (10,5), atau hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek rima berkategori kurang baik (60-69) adalah ditolak.

3.3 Kesimpulan Tentang Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Informasi dari Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Pada Bagian Konkret

Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019

berkategori sangat tidak baik (9), atau hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis puisi pada aspek konkret berkategori kurang baik (60-69) adalah ditolak.



BAB IV HAMBATAN

4.1. Hambatan

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019”, penulis menemukan beberapa hambatan pada penyusunan skripsi ini, juga pengambilan data dan waktu dalam melakukan analisis data.

Adapun hambatan yang penulis temukan sebagai berikut;

1. Hambatan dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mengalami kesulitan untuk menemukan judul yang sesuai dengan kemampuan penulis.
2. Penulis merasakan sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
3. Hambatan saat melakukan penelitian adalah kesulitan untuk mendapatkan data secara cepat karena sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan diliburkan sebab banyaknya asap.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan ada beberapa saran yang penulis kemukakan;

1. Penelitian selanjutnya diharapkan ada panduan buku-buku lain untuk dijadikan landasan teori pada penelitian sejenis.
2. Siswa diharapkan belajar dengan rajin dan tekun supaya mereka mampu menganalisis diksi, Rima, konkret dengan baik dan benar. Hal ini diperlukan supaya siswa mampu menganalisis diksi, Rima, konkret dan dapat menyelesaikan secara bersama-sama dengan nilai yang memuaskan.

3. Untuk penelitian selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian sejenis sebaiknya memperhatikan cara untuk menganalisis teks drama dengan baik, dan memiliki lebih banyak buku-buku referensi penunjang supaya tidak mengalami kesulitan ketika mengolah data yang sudah di ambil.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Constantya,Nisone Ayu. 2016. *Bahasa Indonesia SMK/MAK*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 4). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi:Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hamidi. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi Dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Pres.
- Jamilin. 2017. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Goryys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.
- Marsita,Desi. 2015. Kemampuan Siswa Membaca Puisi Kelas X SMA Negeri 3 Merai Kecamatan Merai Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2014/2015.*Skripsi*.Universitas Islam Riau.
- Marwati dan Sulkifli.2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara.*Jurnal Bastra Volume 1 (1)*.
- Martono Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjiono, Dimyanti. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazirun, dkk. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru: forum kerakyatan.
- Purnamasari,Eva. 2013. Kemampuan Siswa Memahami Pembacaan Puisi Kelas VII SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013.*Skripsi*. Universitas Islam Riau.